

SKRIPSI

**METODE PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI DALAM
MELAKUKAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI**

(SADARI): *LITERATURE REVIEW*



OLEH:

NUR AZIZAH

R011181338

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

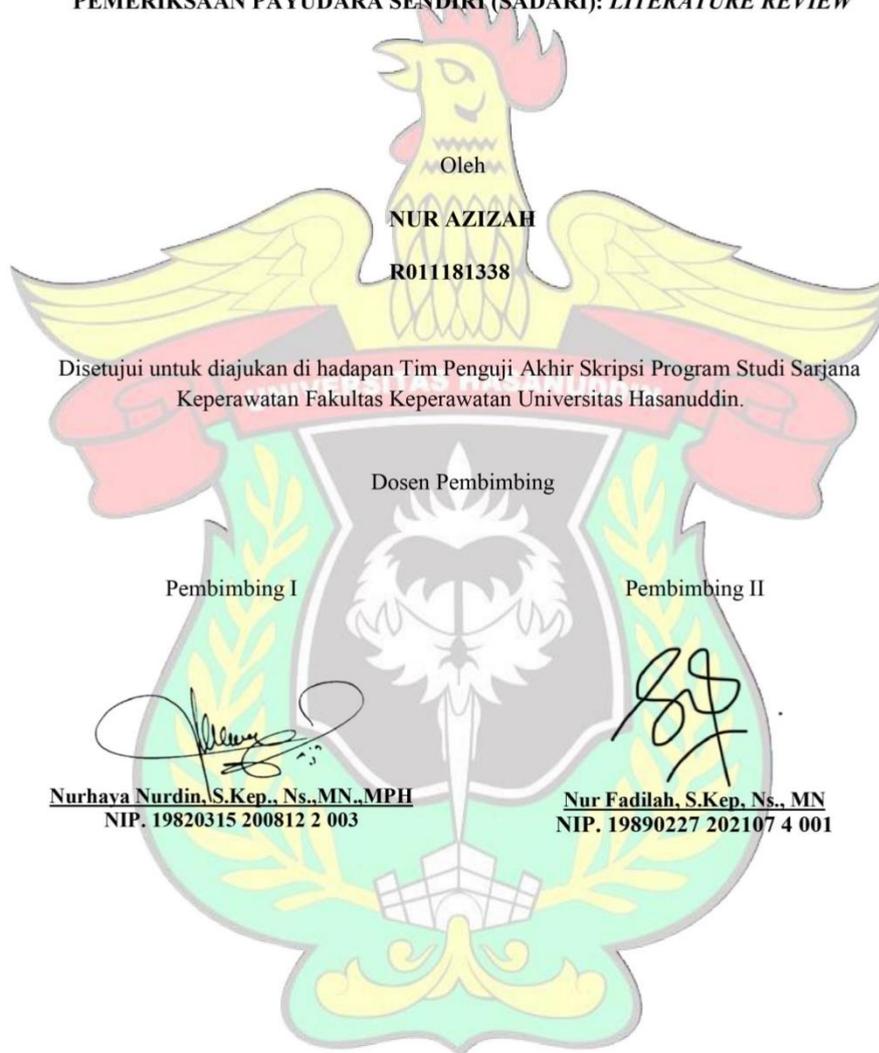
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**METODE PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PRAKTIK
Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): *LITERATURE REVIEW***



LEMBAR PENGESAHAN

**METODE PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN
PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI): *LITERATURE
REVIEW***

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022

Pukul : 10.00 WITA- Selesai

Tempat : Via Zoom Online

Disusun Oleh:

NUR AZIZAH

R011181338

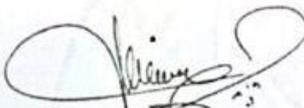
Dan yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

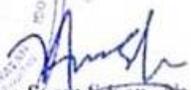
Pembimbing II


Nurhaya Nurdin, S.Kep., Ns., MN., MPH
NIP. 19820315 200812 2 003


Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 19890227 202107 4 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 2002 12 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : R011181338

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 1 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Azizah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Melakukan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): *Literature Review*” untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana keperawatan di Universitas Hasanuddin. Melalui arahan dan bimbingan dari banyak pihak yang diberikan kepada penulis, kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis selama penyusunan skripsi ini dapat teratasi. Izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Siselaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Siselaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin
3. Nurhaya Nurdin, S.Kep., Ns., MN., MPH dan Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kusri S Kadar, S.Kp., MN., Phd dan Framita Rahman, S.Kep., Ns., MSc yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. *Special thanks for* mama, ayah, adik, dan kakak-kakak yang selalu mendukung baik dalam bentuk moril maupun materil dan selalu mendoakan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian.
7. Teman-temanku Fi, Dian, Uci, Ning, Wana, Nas, dan Wulan yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kakak-kakak baik yang selalu setia menjadi pendengar, Kak Zara, Kak Pathir, Kak Fajrul, dan Kak Ichal.

9. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendoakan, membantu dan menyemangati hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semua dukungan, arahan dan masukan dari berbagai pihak sangat membantu dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan, semoga setiap cita-cita dan langkah untuk mewujudkannya selalu mendapat kemudahan dari Allah *subhanahu wata'ala. Aamiin allahumma aamiin.*

Makassar, 1 Juni 2022



Nur Azizah

ABSTRAK

Nur Azizah, R011181338. **METODE PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI): LITERATURE REVIEW**, dibimbing oleh Nurhaya Nurdin dan Nur Fadilah.

Latar belakang: Kanker payudara menduduki peringkat pertama kejadian kanker di Indonesia dengan angka kejadian mencapai 65.858 kasus di tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menganjurkan upaya pencegahan dengan melakukan skrining rutin seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak dini. Namun pengetahuan remaja terkait SADARI masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode yang tepat. **Tujuan:** Untuk mengetahui jenis-jenis dan pengaruh metode pendidikan kesehatan terkait SADARI pada remaja.

Metode: *Literature review* merupakan metode yang digunakan pada studi ini. Pencarian artikel penelitian yang dipublikasikan pada 2017-2022 yang terkait dengan topik *review* ini dilakukan pada *database PubMed, ProQuest, Springer Link, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Science direct*. Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dimasukkan dalam *review* ini untuk ditinjau lebih lanjut.

Hasil: Sebelas artikel penelitian terpilih untuk ditinjau dalam *review* ini. Ada 4 metode pendidikan kesehatan yang diterapkan dalam artikel-artikel penelitian yang ditinjau, yaitu metode ceramah, demonstrasi, *brainstorming*, dan *peer education*. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Semua jenis metode pendidikan kesehatan yang diterapkan terbukti memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan praktik SADARI, namun metode pendidikan kesehatan yang diterapkan secara kombinasi menggunakan dua atau lebih metode dinilai lebih efektif. Selain itu, media pendidikan kesehatan juga menunjang keberhasilan metode yang diterapkan.

Kesimpulan: Secara umum semua jenis metode pendidikan kesehatan terbukti secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik SADARI pada remaja putri. Diharapkan penelitian selanjutnya meninjau lebih lanjut terkait efektivitas serta faktor keberhasilan suatu metode pendidikan kesehatan yang diterapkan pada remaja putri.

Kata Kunci: Pemeriksaan payudara sendiri, remaja putri, metode pendidikan kesehatan, pengetahuan, keterampilan

Sumber Literature: 56 Kepustakaan (2011-2022)

ABSTRACT

Nur Azizah, R011181338. **METHODS OF HEALTH EDUCATION TO IMPROVE KNOWLEDGE AND SKILLS OF ADOLESCENT WOMEN IN DOING THE PRACTICE OF BREAST SELF-EXAMINATION (BSE): LITERATURE REVIEW**, supervised by Nurhaya Nurdin and Nur Fadilah.

Background: Breast cancer ranks first in the incidence of cancer in Indonesia with an incidence rate of 65,858 cases in 2020. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has recommended prevention efforts by conducting routine screening such as Breast Self-Examination (BSE) from an early age. However, adolescent knowledge related to BSE is still relatively low, so health education interventions are needed using the right method. **Objective:** To determine the types and effects of health education methods related to BSE on adolescents.

Method: Literature review is the method used in this study. The search for research articles published in 2017-2022 related to the topic of this review was carried out on the PubMed, ProQuest, Springer Link, Directory of Open Access Journals (DOAJ) databases, and Science direct. Research articles that met the inclusion criteria were included in this review for further review.

Results: Eleven research articles were selected for review in this review. There are 4 health education methods applied in the research articles reviewed, namely the lecture, demonstration, brainstorming, and peer education methods. The most frequently used methods are lecture and demonstration methods. All types of health education methods applied have been shown to have a significant effect on increasing the knowledge and skills of young women in practicing BSE, but the health education methods applied in combination using two or more methods are considered more effective. In addition, health education media also supports the success of the method applied.

Conclusion: In general, all types of health education methods have been proven to be effective in increasing the knowledge and skills of BSE practice in adolescent girls. It is hoped that further research will review the effectiveness and success factors of a health education method applied to adolescent girls.

Keywords: Breast self-examination, adolescent girls, health education methods, knowledge, skills

Literature Source: 56 Literature (2011-2022)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. TujuanReview	7
D. ManfaatReview	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Remaja.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Ciri-ciri Remaja.....	9

3. Masalah Kesehatan Payudara pada Remaja	11
B. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	12
1. Pengertian.....	12
2. Tujuan dan Manfaat	13
3. Cara Melakukan SADARI	13
C. Pengetahuan dan Keterampilan.....	14
D. Pendidikan Kesehatan	16
1. Pengertian.....	16
2. Metode Pendidikan Kesehatan	17
3. Media Pendidikan Kesehatan.....	19
4. Metode Pendidikan kesehatan untuk Remaja	21
5. Penelitian Terdahulu	21
E. Literature Review	24
1. Pengertian Literature Review.....	24
2. Tujuan Literature Review	24
3. Prosedur Literature Review.....	25
F. Kerangka Teori Umum	26
G. Kriteria Pemilihan Artikel.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28

B. Variabel Penelitian	28
1. Identifikasi Variabel.....	28
2. Definisi Operasional.....	28
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	29
1. Kriteria Inklusi	29
2. Kriteria Eksklusi.....	29
D. Strategi Pencarian Artikel Penelitian	29
E. Pencarian Literature	32
F. Ekstraksi Data	32
G. Analisis Data	33
H. Etika Penelitian	33
BAB IV HASIL REVIEW DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Review	35
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Review.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Proses Penyusunan <i>Literature Review</i>	25
Bagan 2. 2 Kerangka Teori	26
Bagan 3. 1 Flow Chart Diagram	32
Bagan 4. 1 Hasil Flow Chart Diagram	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1Tabel PICO.....	30
Tabel 3. 2 Kata Kunci <i>Database</i>	31
Tabel 4. 1 Hasil Pencarian Artikel	36
Tabel 4. 2 Karakteristik Artikel Penelitian.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Tinjauan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis (Rahayu, Noor, Yulidasari, Rahman, & Putri, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentan usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tahap perkembangan pada remaja ditandai dengan terjadinya pubertas, yaitu terjadi perubahan hormonal dan perubahan drastis pada fisiknya. Salah satu organ tubuh yang mengalami perubahan pada remaja perempuan adalah payudara, sehingga pada fase ini remaja perempuan sudah harus lebih memperhatikan kesehatan organ payudara secara khusus (Yufdel, Indarsita, & Azizah, 2017).

Masalah kesehatan payudara yang paling sering terjadi pada perempuan adalah kanker payudara. Menurut data terbaru dari *International Agency of Research on Cancer* pada tahun 2020 kanker payudara merupakan kanker dengan kasus terbanyak di Indonesia dengan angka kejadian mencapai 65.858 kasus (World Health Organization, 2020). Masalah terbesarnya adalah

penderita kanker payudara cenderung memeriksakan diri saat kanker sudah berada di stadium lanjut. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengenali gejala kanker yang muncul. Padahal pemeriksaan yang dilakukan di stadium awal berpotensi meningkatkan kemungkinan sembuh yang jauh lebih besar, sehingga upaya deteksi kanker payudara secara dini sangat perlu untuk dilakukan.

Menyikapi tingginya kasus kejadian kanker payudara di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Di dalamnya mencakup beberapa tindakan skrining kesehatan payudara yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya ketidaknormalan pada payudara, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka mortalitas kanker payudara. Beberapa tindakan skrining yang dianjurkan adalah skrining mamografi, Periksa Payudara Klinis (SADANIS), dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)(Panigoro, et al., 2019). Dari beberapa metode skrining yang dianjurkan, SADARI merupakan metode paling sederhana, murah, mudah, dan efisien karena metode ini adalah metode skrining kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri di rumah (Rahman, et al., 2019). SADARI yang dilakukan rutin setiap bulan memungkinkan seseorang mengenali ketidaknormalan yang terjadi pada payudaranya sedini mungkin.

Pengetahuan terkait SADARI pada remaja sangat dibutuhkan untuk mendukung perilaku praktik SADARI secara teratur. Namun pengetahuan remaja terkait dengan SADARI masih tergolong rendah. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadzi & Adam (2019) di wilayah Volta Ghana pada 385 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 43,3% responden yang memiliki pengetahuan yang baik terkait SADARI, mayoritas responden yaitu sebanyak 56,7% mengatakan tidak tahu dan tidak pernah mendengar tentang SADARI, 72,5% tidak pernah melakukan praktik SADARI dan hanya 27,5% yang pernah melakukan praktik SADARI. Di Indonesia sendiri, Singam & Wirakusuma (2017) telah melakukan penelitian pada remaja di wilayah kerja UPT Kesmas Blahbatuh II Bali, hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% remaja memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI yang kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmatika (2021) pada 30 responden yang merupakan mahasiswi di Cirebon menunjukkan hasil yang serupa, sebanyak 60% responden memiliki pengetahuan yang rendah dan hanya 40% yang memiliki pengetahuan tinggi terkait SADARI, 10% responden melaporkan sering melakukan praktik SADARI, 20% jarang melakukan dan 70% responden tidak pernah melakukan SADARI.

Dalam rangka peningkatan pengetahuan dan perilaku praktik SADARI pada masyarakat dibutuhkan intervensi pendidikan kesehatan. Menurut WHO pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kualitas kesehatan mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu dan masyarakat (WHO, 2022). Intervensi pendidikan kesehatan terkait dengan SADARI dengan berbagai metode telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian

yang dilakukan oleh Sadoh, et al. (2021), dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan terkait SADARI dengan menggunakan metode *peer group education* dengan cara memberikan pelatihan kepada 124 siswa dari empat sekolah menengah yang berbeda di Kota Benin untuk menjadi pelatih sebaya. Pelatih sebaya tersebut kemudian memberikan pelatihan terkait kanker payudara dan SADARI kepada teman sekelas masing-masing dengan jumlah 1337 siswa, hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan, dimana pengetahuan responden sebelum intervensi hanya 67,8% kemudian meningkat setelah pemberian intervensi menjadi 94,7%. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait SADARI juga dilakukan oleh Asyima (2021) menggunakan media audio visual pada 30 santriwati di Takalar, hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi tingkat pengetahuan responden terkait dengan SADARI berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 93,3% dan hanya 6,7% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, 90% responden memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 10% yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang.

Terdapat beberapa studi *review* terkait dengan metode intervensi pendidikan kesehatan yang telah dilakukan sebelumnya. Solehati, et al. (2019) telah melakukan kajian *literature review* terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan praktik SADARI. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan dapat

menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan meningkatkan kualitas promosi kesehatan pada wanita usia subur. Terkait dengan remaja putri, Puspasari, Taviyanda, & Richard (2020) melakukan penelitian *literature review* yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan terkait deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Hasilnya menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan seseorang tentang deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan yang digunakan dapat berupa ceramah, penggunaan media cetak, media elektronik dan media papan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra, Mulyadi, & Sanowo (2021) membahas terkait efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara menggunakan metode *systematic review* artikel yang ditelaah menggunakan metode pendidikan berupa ceramah, pelatihan dengan demonstrasi, *brainstorming*, dan *peer group education*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja yaitu ceramah dan demonstrasi. Namun dari sejumlah studi *review* yang telah dilakukan peneliti terbatas pada beberapa metode pendidikan saja, belum ada studi *review* yang secara spesifik meninjau jenis-jenis metode intervensi pendidikan kesehatan terkait SADARI secara menyeluruh yang telah diterapkan di berbagai negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun *literature review* yang lebih luas mengenai berbagai jenis metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

remaja putri dalam melakukan praktik SADARI yang diterapkan di berbagai negara.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara menduduki peringkat pertama kejadian kanker di Indonesia dengan angka kejadian mencapai 65.858 kasus di tahun 2020. Hal ini menjadi ancaman besar bagi kesehatan masyarakat terkhusus para perempuan sebagai kelompok yang dominan mengalami penyakit ini. Upaya pencegahan dengan melakukan skrining rutin seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam rangka peningkatan pengetahuan dan perilaku praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) banyak penelitian intervensi pendidikan kesehatan menggunakan berbagai metode telah dilakukan. Dari banyaknya penelitian intervensi tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian yang dapat menjadi referensi baru yang merangkum banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) remaja. Metode penelitian yang paling tepat digunakan adalah studi *review*. Ada beberapa studi *review* yang telah dilakukan sebelumnya, namun studi *review* yang secara spesifik meninjau jenis-jenis metode intervensi pendidikan kesehatan terkait SADARI secara menyeluruh yang telah diterapkan di berbagai negara, belum dilakukan. Sehingga melalui *literature review* ini, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi jenis-jenis metode pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang diterapkan di berbagai negara.

C. Tujuan Review

1. Tujuan umum

Diketuainya metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi berbagai jenis metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja yang diterapkan di berbagai negara.
- b. Teridentifikasi pengaruh berbagai metode pendidikan kesehatan terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri.

D. Manfaat Review

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi manfaat dalam memperluas lagi pengetahuan peneliti dalam memahami berbagai penelitian terkait metode pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengembangan pengetahuan dengan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam mengimplementasikan metode pendidikan kesehatan yang paling tepat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian

Masa remaja merupakan tahap pertengahan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai individu memperoleh kematangan. Biasanya pada wanita dimulai saat usia 12 tahun dan pada pria pada usia 14 tahun (Ahyani & Astuti, 2018). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentan usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sedangkan Hartono (dalam Ahyani & Astuti, 2018) membagi klasifikasi remaja menjadi tiga: (1) Remaja awal, yaitu remaja yang berada pada kelompok usia 12-15 tahun. (2) Remaja pertengahan, yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun. (3) Remaja akhir, yaitu remaja yang telah berusia 18-21 tahun.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Ahyani & Astuti (2018) remaja dicirikan dengan terjadinya perkembangan-perkembangan berikut.:

a. Perkembangan Fisik

Pada remaja akan terjadi perubahan sebagai bentuk dari perkembangan fisik, seperti perubahan tinggi dan berat badan. Perubahan kelamin dan suara pada laki-laki juga terjadi pembesaran payudara, dan pelebaran pinggul pada perempuan. Perubahan fisik dapat berhubungan dengan penyesuaian psikologis.

b. Perkembangan Kognitif

Remaja akan cenderung mengalami perkembangan pemikiran yang semakin abstrak, logis dan idealistis. Remaja lebih mampu menguji pemikiran sendiri dan pemikiran orang lain tentang mereka.

c. Perkembangan Seksual

Proses perubahan hormonal pada remaja mengakibatkan meningkatnya interaksi sosial remaja dengan lawan jenis. Secara biologis perkembangan awal kemasakan seksual individu dimulai saat usia 10-14 tahun, umumnya individu akan merasakan ketertarikan pada lawan jenisnya mulai usia 10-12 tahun, kemudian mengalami pengalaman fantasi seksual satu tahun berikutnya.

d. Perkembangan Emosional

Tak hanya perkembangan fisik, kognitif, dan seksual, pada masa remaja juga terjadi perkembangan emosional. Biasanya berlangsung mulai usia 13-18 tahun, pada saat remaja berada di bangku sekolah menengah.

3. Masalah Kesehatan Payudara pada Remaja

Pada remaja perempuan, payudara merupakan salah satu organ yang mengalami perubahan signifikan setelah terjadi pubertas sebagai akibat dari tumbuh kembang normal yang dialami. Namun ada beberapa masalah kesehatan payudara pada remaja yang sering terjadi, diantaranya:

a. *Fibroadenoma Mammae* (FAM)

Fibroadenoma Mammae atau disingkat dengan FAM merupakan jenis tumor jinak pada payudara yang memiliki karakteristik tidak nyeri. Seperti kejadian tumor jinak pada payudara merupakan FAM, wanita yang mengalami FAM tanpa adanya usaha pengendalian kematian sel akan mengakibatkan munculnya keganasan atau kanker (Alini & Widya, 2018).

b. *Papiloma Intraduktal*

Selain FAM, *Papiloma Intraduktal* juga merupakan tumor jinak yang biasanya ditemukan pada saluran payudara. *Papiloma Intraduktal* disebabkan oleh adanya poliferasi tidak normal pada sel epitel duktus sehingga mengakibatkan adanya pertumbuhan tumor. Tumor ini biasanya ditemukan di bagian tengah posterior puting susu yang dapat mempengaruhi duktus sentralis. Wanita dari segala usia memiliki risiko mengalami *Papiloma Intraduktal*. Tanda dan gejala *Papiloma Intraduktal* yang sering dilaporkan yaitu adanya cairan berupa darah atau cairan bening yang keluar dari puting payudara (Li & Kirk, 2021).

c. Fibrokistik

Fibrokistik atau lebih dikenal dengan *Fibrocystic Change* (FCC) merupakan kelainan berupa benjolan yang teraba di payudara dan umumnya ditemukan pada wanita berusia 20-50 tahun. Sebagian besar pasien yang didiagnosa FCC akan mengalami penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh adanya perasaan nyeri serta rasa cemas yang akan dialami (Cesariana, Dewi, & Dalilah, 2019).

d. Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi di Indonesia. Penyakit ini menyerang perempuan, namun tidak menutup kemungkinan dialami oleh laki-laki. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada jaringan payudara penderita yang berasal dari lobus maupun epitel duktusnya. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen pertumbuhan dan diferensiasi yang menyebabkan sel akan mengalami perkembangan yang tidak terkendali dan dapat menyebar melalui darah di dalam tubuh (Suryani, 2020).

B. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu usaha deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh setiap individu secara mandiri. Organisasi kesehatan dunia merekomendasikan SADARI sebagai salah satu metode alternatif yang bersifat *cost-effective* untuk

dilakukan secara rutin oleh perempuan mulai usia remaja (Krisdianto, 2019).

2. Tujuan dan Manfaat

Menurut Ramli (dikutip dalam Krisdanto,2019) SADARI bertujuan untuk mendeteksi secara dini jika terdapat ketidaknormalan pada payudara. Sehingga ketika teridentifikasi kelainan pada payudara dapat dilakukan pemeriksaan klinis dan pengobatan sedini mungkin yang diharapkan dapat memperbesar kemungkinan kesembuhan.

3. Cara Melakukan SADARI

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan rutin setiap bulan pada hari ke 7-10 sejak hari pertama haid (ketika payudara sudah tidak mengeras atau nyeri). Bagi perempuan yang telah mengalami menopause SADARI dapat dilakukan setiap bulan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya. Menurut Kemenkes RI (2019) berikut adalah langkah-langkah SADARI yang dapat dilakukan:

- 1) Lepaskan pakaian yang menutupi dada lalu berdiri di depan cermin, angkat tangan ke atas kepala lalu amati dengan teliti payudara anda di depan cermin. Amati adanya ketidaknormalan pada payudara berupa benjolan, perubahan bentuk pada kulit dan puting serta payudara secara keseluruhan.
- 2) Rapatkanlah telapak tangan sehingga payudara menonjol ke depan lalu amati kembali apakah ditemukan benjolan, kulit mengerut seperti jeruk

atau cekungan seperti lesung pipi dan puting susu yang tertarik ke dalam.

- 3) Raba pelan-pelan daerah sekitar puting sampai ke arah ujung puting lalu amatilah apakah ada cairan tidak normal yang keluar, seperti cairan puting kekuning-kuningan yang terkadang bercampur dengan darah atau nanah. Pada wanita menyusui, bedakan dengan ASI.
- 4) Lakukan posisi berbaring, letakkan bantal di belakang punggung lalu tangan kanan diletakkan di belakang kepala. Lakukan pemeriksaan payudara kanan menggunakan tangan kiri.
- 5) Rabalah dengan menggunakan tiga jari tengah yang dirapatkan. Lakukan dengan lembut gerakan memutar, dimulai dari pinggir luar sampai ke puting dengan mengikuti arah jarum jam.
- 6) Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kiri menggunakan tangan kanan.

C. Pengetahuan dan Keterampilan

Menurut Natoatmodjo (dikutip dalam Masturoh & Anggita T, 2018) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terkait suatu objek melalui alat indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana penginderaan individu masing-masing terhadap suatu objek. Secara garis besar berikut adalah enam tingkatan pengetahuan:

1. Tahu (*Know*)

Tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Individu hanya memiliki kemampuan menguraikan,

menyebutkan, mendefinisikan, atau menyatakan. Pada tahap ini pengetahuan individu baru sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comperhension*)

Pada tahap ini individu sudah memiliki kemampuan untuk menjelaskan terkait suatu objek dengan benar. Individu yang memiliki pengetahuan di tahap ini merupakan individu yang telah paham tentang pelajaran yang telah diberikan sehingga mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

3. Aplikasi (*Applicatio*)

Pada tahap ini individu sudah mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada situasi yang nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini individu sudah mampu untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Individu sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis, misalnya membandingkan, menggambarkan, mengklasifikasikan, atau membedakan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pada tahap ini individu telah memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai elemen pengetahuan yang ada menjadi suatu pola yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis yang dimiliki seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, bahkan menciptakan.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Individu yang memiliki pengetahuan pada tahap ini adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi digambarkan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan atau kemampuan berasal dari kata ‘mampu’ yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Sedangkan menurut Ahmad (2017), keterampilan adalah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan atau melakukan suatu pekerjaan. Jika pekerjaan itu dalam pemberlajaran, maka pekerjaan itu berupa tugas-tugas dalam belajar.

D. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya belajar yang dibangun secara sadar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk pengetahuan dan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu maupun masyarakat secara umum (WHO, 2022). Menurut Sari (2013), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari oleh kesadaran diri individu ataupun kelompok untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

2. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Indrayani & Syafar (2020), metode pendidikan kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Teknik Komunikasi

- Metode penyuluhan langsung

Jenis metode ini seperti kunjungan rumah, *Focus Group Discussion* (FGD), pertemuan di Balai Desa, pertemuan di Puskesmas, dan lain-lain. Dalam hal ini para pemberi intervensi pendidikan kesehatan bertemu secara langsung dengan sasaran penyuluhan.

- Metode penyuluhan tidak langsung

Jenis metode ini menggunakan alat perantara berupa media dan tidak dilakukan secara langsung. Misalnya penyampaian pendidikan kesehatan dalam bentuk media cetak, melalui pertunjukan film, dan lain-lain.

b. Berdasarkan Sasaran

- Pendekatan Individu

Jenis metode ini dilakukan kepada perorangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang bersifat individu digunakan untuk membina perilaku baru individu. Metode ini biasanya digunakan dengan dasar karena setiap orang memiliki masalah yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan individu yaitu,

Bimbingan dan penyuluhan yang memungkinkan klien dan pemberi intervensi melakukan kontak yang lebih intensif dengan menggunakan metode wawancara.

- Pendekatan Kelompok

Jenis metode ini dilakukan pada kelompok tertentu sebagai sasarannya. Baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Adventus, Jaya, & Mahendra (2019) pembagian dalam pendekatan kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok Besar

Suatu kelompok dikatakan kelompok besar apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang paling tepat digunakan untuk kelompok besar adalah metode ceramah dan seminar.

- b. Kelompok Kecil

Pendekatan kelompok kecil diterapkan ketika peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang digunakan untuk kelompok kecil yaitu, diskusi kelompok, curah pendapat (*Brain storming*), bola salju (*snow balling*), kelompok-kelompok kecil (*buzz group*), kelompok teman sebaya (*peer group*), bermain peran (*role-play*), demonstrasi, permainan, dan permainan simulasi.

- Pendekatan Massal

Jenis metode ini dilakukan pada masyarakat dengan jumlah lebih banyak dari metode kelompok. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi dan belum begitu diharapkan untuk sampai pada perubahan perilaku. Metode yang tepat untuk pendekatan ini yaitu, ceramah umum, *talk show*, acara TV, tulisan di majalah atau koran, dan *billboard*.

c. Berdasarkan Indra Penerima

- Metode Melihat

Metode ini biasanya menggunakan media poster, gambar, majalah dinding, dan lain-lain. Pada metode ini diharapkan pesan dapat diterima melalui indera penglihatan.

- Metode Pendengaran

Metode ini biasanya dilakukan melalui penyuluhan lewat radio, pidato, ceramah, dan lain-lain. Sasaran diharapkan dapat menerima pesan yang disampaikan melalui indera pendengaran.

- Metode Kombinasi

Jenis pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan metode ini adalah semua jenis pendidikan kesehatan yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, misalnya media audio visual.

3. Media Pendidikan Kesehatan

Menurut Natoatmodjo (dikutip dalam Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019), media pendidikan kesehatan adalah semua sarana yang

bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator, baik dengan media cetak, elektronik, atau media luar ruangan, sehingga penerima informasi akan memperoleh peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat mengubah perilaku terkait kesehatan ke arah yang lebih positif.

a. Media cetak

Media cetak yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan seperti, leaflet yaitu media berbentuk selembur kertas yang dilipat, booklet yaitu media menyampaikan informasi yang berbentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar, rubik yaitu media informasi yang berbentuk majalah, dan poster yaitu media cetak untuk menyampaikan informasi yang biasanya ditempel di tempat umum.

b. Media elektronik

Media elektronik adalah jenis media pendidikan kesehatan yang bergerak secara dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan. Yang termasuk dalam media elektronik seperti radio, video, TV, CD, dan VCD.

c. Media luar ruangan

Media luar ruangan merupakan media penyampaian informasi di luar ruangan secara umum melalui media elektronik dan media cetak secara statis. Contoh media luar ruangan adalah papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar.

4. Metode Pendidikan kesehatan untuk Remaja

Dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan remaja, pemberian informasi dan edukasi atau pendidikan kesehatan perlu dilakukan. Metode pemberian pendidikan kesehatan ini dapat dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan, baik secara perorangan atau berkelompok. Intervensi pendidikan kesehatan dapat dilakukan oleh guru, pendidik sebaya yang terlatih, atau dari lintas sektor terkait dengan menggunakan materi dari pelayanan kesehatan. Penyampaian pendidikan kesehatan dapat menggunakan metode ceramah tanya jawab, *focus group discussion* (FGD), diskusi interaktif, yang dilengkapi dengan alat bantu baik berupa media elektronik atau media cetak. Sarana komunikasi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan juga harus sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja. Selain itu penyampaiannya dilakukan secara santai tanpa ada unsur menggurui (Pratiwi, 2013). Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap metode pendidikan kesehatan dapat diterapkan pada remaja, baik pendekatan individu, kelompok maupun massa dengan memanfaatkan media-media pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa artikel penelitian terdahulu terkait dengan metode pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang telah dilakukan sebelumnya:

Peneliti	Judul Penelitian	Negara	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Solehati, et.al (2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Melakukan SADARI pada Wanita Usia Subur: <i>Literature Review</i>	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penyuluhan atau pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat untuk melakukan tindakan SADARI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan meningkatkan kualitas promosi kesehatan masyarakat.
Puspasari, Taviyandi & Richard (2020)	<i>Literature Review:</i> Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan	Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian intervensi pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan

	Kanker Payudara pada Remaja Putri		tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.	wawasan seseorang tentang deteksi dini kanker payudara. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan dapat berupa ceramah, penggunaan media cetak, media elektronik dan media papan.
Saputra, Mulyadi & Sanowo (2021)	Efektifitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Tentang SADARI	Indonesia	Menganalisis keefektifan beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang SADARI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu ceramah dan demonstrasi.

Tabel 2.1Penelitian Terdahulu

E. Literature Review

1. Pengertian Literature Review

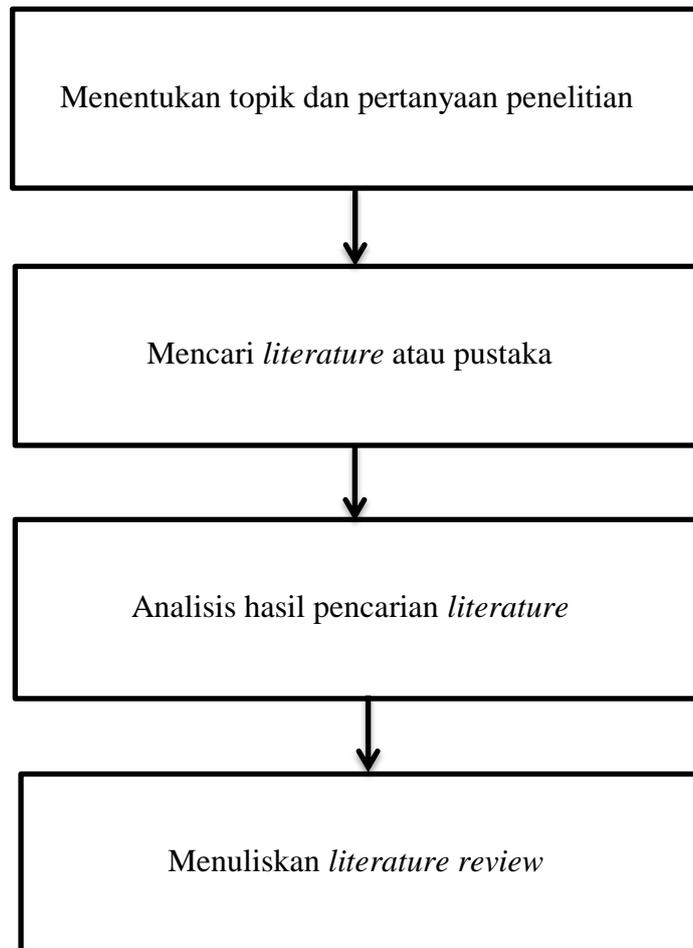
Literature review adalah suatu metode yang fokus utamanya adalah mengembangkan *literature* baru dengan menggunakan berbagai *literature* sebelumnya sebagai landasan, metode ini bertujuan untuk meringkas dan mensintesis berbagai *literature* dan ide orang lain tanpa menambahkan kontribusi yang baru (Helmericks, Nelsen, & Unnithan, 2014). Menurut Siswanto (2020), *literature review* merupakan sebuah metode sistematis, eksplisit dan juga reproduibel yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis karya-karya hasil penelitian ataupun hasil pemikiran para peneliti dan praktisi sebelumnya.

2. Tujuan Literature Review

Tujuan *literature review* adalah untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan dari berbagai *literature* sebelumnya terkait dengan topik yang ingin diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan akhir dari *literature review* adalah untuk memperoleh gambaran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Siswanto, 2020).

3. Prosedur Literature Review

Menurut Ulhaq & Syambani (2019) berikut adalah langkah-langkah menyusun sebuah *literature review*:



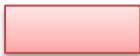
Bagan 2.1Proses Penyusunan *Literature Review*

F. Kerangka Teori Umum

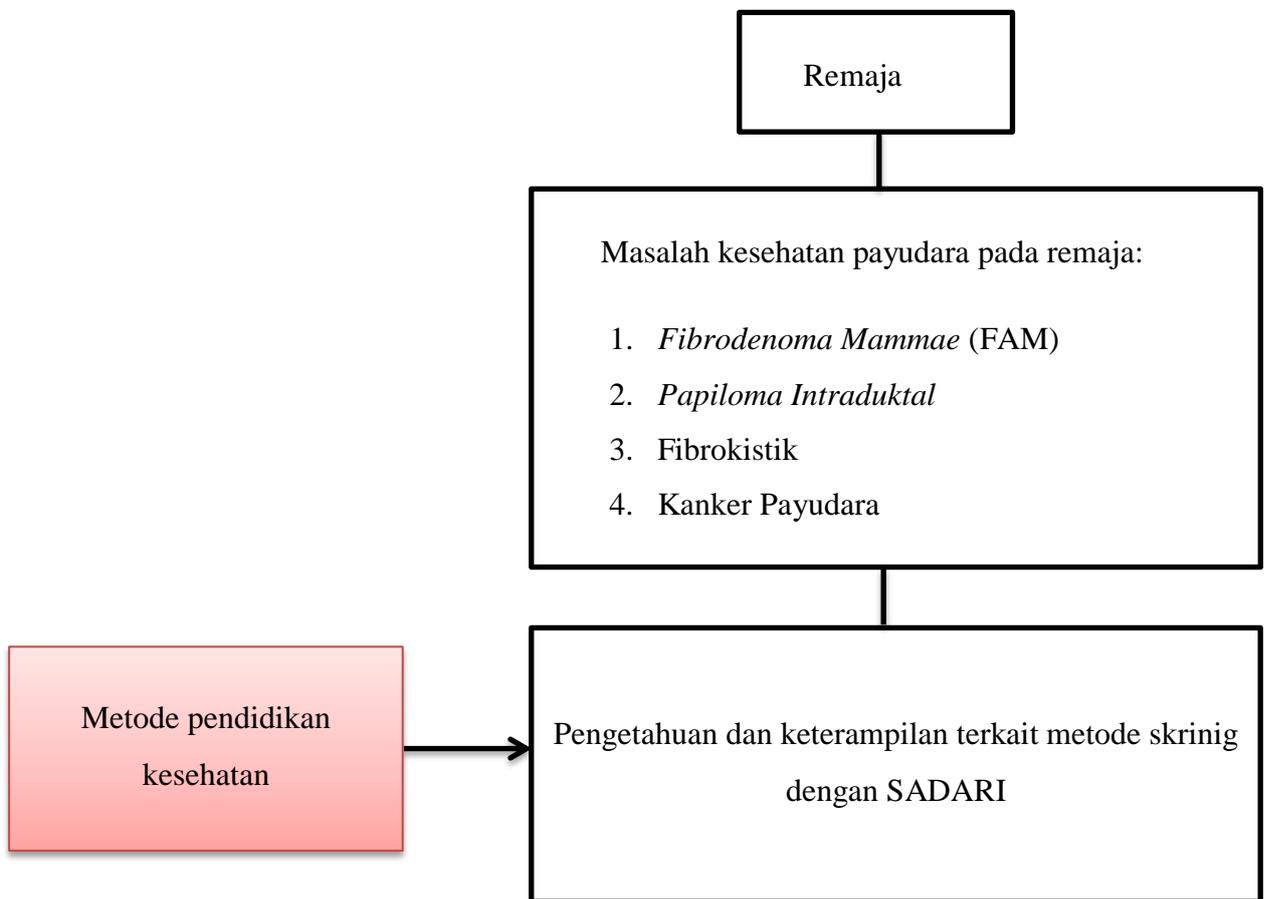
Keterangan:



: Variabel yang tidak diteliti



: Variabel yang diteliti



Bagan 2.2 Kerangka Teori

G. Kriteria Pemilihan Artikel

1. Artikel penelitian internasional terkait topik yang menargetkan usia remaja
2. Artikel yang digunakan terindeks pada beberapa database berikut:
PubMed, ProQuest, Springer Link, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Science direct yang dipublikasikan 5 tahun terakhir
3. Naskah lengkap artikel dapat diakses secara bebas